

Analisis Semiotik Website dan Brosur Perguruan Tinggi

Yanuar Sinatra
Sekolah Tinggi Teknik Malang
ysinatra75@gmail.com

ABSTRAK

Website dan brosur Sekolah Tinggi Malang memiliki nilai estetika yang lebih, warna background hitam dominan dalam tampilan atau website Sekolah Tinggi Teknik Malang. Tampilan visual yang berbasis animasi juga banyak ditampilkan dalam website dan brosur ini. Pembuatan website dan brosur yang dirancang oleh Sekolah Tinggi Teknik Malang banyak menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol, mulai dari ucapan atau kata-kata yang tersurat, body language yang diperagakan talent, baju yang digunakan oleh talent dan peralatan canggih yang ditunjukkan. Menurut Hebert Mead simbol-simbol bisa ditafsirkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa mengenai makna tanda atau simbol yang terkandung dalam tampilan website dan brosur Sekolah Tinggi Teknik Malang Malang. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda.

Kata Kunci : Semiotik, Website dan Brosur

ABSTRACT

The Malang High School website and brochure have more aesthetic value, the dominant black background color in the display or the Malang Technical High School website. Animation based visual displays are also widely displayed in this website and brochure. Making websites and brochures designed by the Malang Technical High School uses a lot of signs or symbols, ranging from written words or words, body language demonstrated by talent, clothes used by talents and sophisticated equipment shown. According to Hebert Mead, symbols can be interpreted. In this study, researchers analyzed the meaning of signs or symbols contained in the website display and brochures of the Malang Malang Technical High School. Semiotics as a model of social science understands the world as a system of relationships that has a basic unit called a "sign"..

Keywords: Semiotics, Website and Brochure

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak sekali perguruan tinggi yang berdiri mulai dari provinsi ujung barat sampai ujung timur, mulai dari perguruan tinggi negeri (PTN) sampai perguruan tinggi swasta (PTS). Masing-masing perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta berada di bawah naungan Kopertis. Kopertis ada di setiap provinsi, kecuali untuk perguruan tinggi negeri (PTN) langsung dibawah naungan dikti. Dalam 5 sampai 10 tahun terakhir ini banyak PTS baru yang berdiri, khususnya di kota Malang yang dibawah naungan kopertis VII. Untuk mendirikan sekolah tinggi tentunya membutuhkan modal yang sangat besar baik dari segi finansial ataupun dari segi SDM.

Banyak PTS dan PTN yang ada di kota Malang, oleh karenanya Malang dianggap juga sebagai kota pendidikan selain Yogyakarta. Jika dilihat dari lama berdirinya sebuah PTS, kemungkinan besar terjadinya *problem* didalam PTS sangat kecil, tetapi jika dibandingkan dengan PTS yang baru berdiri kemungkinan terjadi masalah dalam PTS sangat besar. Kampus adalah sebutan untuk tempat dalam PTS atau PTN. Bagi PTS yang baru berdiri, banyaknya mahasiswa yang masuk dalam PTS tersebut menjadi faktor penting. Karena untuk bisa melakukan ekspansi juga dilihat dari banyaknya mahasiswa yang mendaftar. Banyak PTS yang tergolong baru di Kota Malang, salah satu contoh yaitu Sekolah Tinggi Teknik Malang atau lebih dikenal dengan nama STT Malang. STT Malang sebenarnya sudah berdiri sejak 1986 dimana letak kampus utamanya di Jl. Simpang Candi Panggung No. 56, kemudian di tahun 2007 an kampus ini mengalami penurunan dari segi kuantitas mahasiswa, untuk itu di tahun 2011 kampus ini diambil alih oleh pimpinan baru dimana letak kampus utamanya berpindah ke Jl. Soekarno Hatta No. 94 Malang, kampus ini memiliki 6 prodi yaitu S1 Teknik Elektro, S1 Teknik Industri, S1 Arsitektur, S1 Teknik Sipil, D3 Teknik Elektronika dan D3 Teknik Sipil.

Mulai tahun 2011 hingga saat ini banyaknya mahasiswa yang masuk di STT Malang di setiap tahun ajaran barunya selalu mengalami kenaikan secara dramatis ataupun secara signifikan, sehingga banyak PTS yang lain di Kota Malang yang terkejut dengan cepat berkembangnya kampus ini dari segi kuantitas mahasiswa. Strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memasarkan kampus STT Malang beranekaragam, mulai dari presentasi ke setiap SMA yang ada di Jawa Timur, menyebarkan

brosur, menyiarkan melalui Radio Republik Indonesia dan melalui media online yaitu sebuah website. Website merupakan media online yang banyak digunakan oleh PTS untuk mempromosikan mengenai PTSnya ke khalayak dengan tujuan menarik mahasiswa sebanyak-banyaknya, website juga bisa digunakan sebagai media komunikasi interpersonal. Penulis beranggapan bahwa banyaknya mahasiswa yang masuk di STT Malang ini, salah satunya adalah dengan adanya media informasi yang berupa website dan selebaran brosur.

Website dan brosur yang dibuat oleh pihak admin STT Malang memiliki perbedaan dari website dikebanyakan PTS lainnya, warna background hitam dominan dalam tampilan atau website STT Malang, selain itu bila dianalisis secara sekilas semua talent atau peraga yang ditampilkan merupakan orang-orang yang memiliki wajah-wajah yang cantik dan tampan yang mana kecantikan dan ketampanan itu dikriteriakan sesuai mitos yang berkembang di Indonesia. Selain itu tampilan visual yang berbasis animasi juga banyak ditampilkan dalam website dan brosur ini. Pembuatan website dan brosur yang dirancang oleh STT Malang banyak menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol, mulai dari ucapan atau kata-kata yang tersurat, body language yang diperagakan talent, baju yang digunakan oleh talent dan peralatan canggih yang ditunjukkan. Menurut Hebert Mead simbol-simbol bisa ditafsirkan.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah analisa mengenai makna tanda atau simbol yang terkandung dalam tampilan website dan brosur STT Malang dengan judul “Analisis Semiotik Website dan Brosur Perguruan Tinggi”, dalam hal ini karena tanda yang dimaknai maka penulis menggunakan analisis semiotik, semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”.¹ Untuk bisa memahami secara mendalam konsep yang digunakan oleh penulis seperti yang disampaikan oleh Max Weber. Dimana konsep sosiologinya adalah *verstehen* atau pemahaman yang mendalam yang diharapkan dihasilkan oleh sosiolog.² Dengan dilakukannya analisis semiotik ini, penulis berharap bisa

¹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 87

² Ritzer. 2004. *Sociology: A Multiple Paradigm Science*.

mengungkap dan menafsirkan makna yang terkandung dalam website dan brosur STT Malang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco dalam Prasetya, 2014). Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco dalam Prasetya, 2014). Van Zoest dalam (Prasetya, 2014) mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Semiotik merupakan kajian keilmuan yang meneliti mengenai simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam tanda. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. (Littlejohn dalam Prasetya, 2014). Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut. Konstruksi makna yang terbentuk inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya ideologi dalam sebuah tanda. Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam cultural studies, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Kriyantono dalam

Prasetya, 2014).³

Secara konteks dalam hal ini misalnya model baju batik yang mendapat kesepakatan bersama dimaknai sebagai menghadiri acara yang seragam, acara pernikahan. Selain itu juga misalnya mengenai mitos kecantikan yaitu yang mengatakan bahwa orang yang cantik adalah wanita yang memiliki rambut lurus, langsing dan berkulit putih, sehingga dalam hal ini banyak diaplikasikan pada iklan sabun mandi.

Semiotik versi Charles Sanders Peirce

Pierce menyebut model sistem analisisnya dengan semiotik dan istilah tersebut telah menjadi istilah yang dominan digunakan untuk ilmu tentang tanda, tetapi keduanya berfokus pada tanda. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda dan produksi makna (Tinarbuko dalam Novianto, 2009). Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan suatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semua berkembang dalam bidang bahasa kemudian berkembang pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual-(Tinarbuko-dalam-Novianto,-2009).

Pierce terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Pierce, sebagaimana dipaparkan (Lechte dalam Novianto, 2009),⁴ seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.⁵

Charles Sanders Pierce, seorang ahli filsafat dari Amerika, menegaskan bahwa kita hanya dapat berfikir dengan sarana tanda. Sudjiman dan Van Zoest, (dalam Novianto, 2009) mengatakan bahwasanya “sudah pasti bahwa tanpa tanda kita-tidak-dapat-berkomunikasi”⁶

Merujuk pada teori Pierce berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda-tanda dalam gambar dan dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik. Diantaranya :

1. Ikon yaitu tanda yang maknanya didasarkan pada kemiripan antara tanda

³ Arif Prasetya. **SEMIOTIK : Simbol, Tanda, dan Konstruksi Makna**. (<http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semiotik-simbol-tanda-dan-konstruksi-makna/>,2014.)

⁴ Novianto. **TEORITIK SEMIOTIKA (Charles Sanders Pierce)**. ([http://Charles Sanders Pierce\).htm](http://Charles Sanders Pierce).htm), 2009)

⁵ Sobur, 39

⁶ Novianto

- (representament) dan obyeknya. Ikon merupakan makna tersurat secara konteks misalnya kota Malang dengan ikonnya yaitu buah apel, kota Mojokerto dengan ikonnya peninggalan purbakala kerajaan Majapahit dan contoh lainnya foto, lukisan, maket, miniatur, peta, patung.
2. Simbol yaitu tanda yang maknanya tersusun melalui konvensi anggota masyarakat pemakai tanda. Secara konteks misalnya jenggot itu ada maknanya, anting-anting yang dipakai ada maknanya, warna pink artinya perempuan muda dan contoh lainnya misalnya: bendera, model busana, kata-kata, jenis tawa, tepuk tangan.
 3. Indeks yaitu tanda yang maknanya tersusun dengan memakai logika hubungan kausal, yang di dalamnya terdapat faktor sebab dan faktor akibat. Unsur tanda (representament) memakai faktor akibat sementara unsur obyek memakai faktor akibat. Misal: asap merupakan akibat adanya api. Sebagai akibat, asap dipakai sebagai tanda adanya api (faktor sebab). Dengan demikian, ada asap berarti ada api.⁷

Konsep Metafora dan Metonimi

Metafora, mengandung unsur-unsur yang kadang-kadang tidak disebutkan secara eksplisit. Definisi metafora menurut Beekman dan Callow adalah suatu perbandingan yang implisit. Metafora disebutkan oleh Pradopo (dalam Pamungkas, 2010) merupakan bentuk perbandingan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.⁸ Metafora dapat diartikan sebagai upaya komunikasi dengan menggunakan analogi. Metafora (*Metaphore*). Bunga mawar analog dengan rasa cinta. Maka mengomunikasikan perasaan cinta, bisa memakai mawar merah (*red rose*), tanpa kata. Tak ada hubungan nyata antara rasa cinta dan mawar merah. Foto *prawedding* dengan *background* langit warna jingga analog dengan romantisme. Tak ada kaitan nyata antara warna jingga dan romantisme. Begitu pula, antara

kasih sayang dan warna pink, tak ada hubungan nyata. Kedua pihak berada di dalam sistem yang terpisah.⁹

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian, metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya.¹⁰ Metonimi bisa diartikan sebagai upaya komunikasi dengan memakai asosiasi. Mobil Jaguar mengasosiasikan status sosial ekonomi pemakainya. Baju koko mengasosiasikan bahwa sang pemakai adalah muslim. Mahkota di atas kepala mengasosiasikan kekuasaan, kemenangan, dan sebagainya. Shopping di Plaza Indonesia atau di Senayan City mungkin mengasosiasikan kemewahan (status). Dalam metonimi, penanda (Jaguar, mahkota, baju koko dsb.) merupakan bagian dari sistem yang lebih besar seperti status sosial ekonomi, kekuasaan, kemusliman dan sebagainya sebagai petandanya.¹¹

Website Sebagai Media Massa

Website merupakan salah satu fitur dalam jaringan Internet, website banyak digunakan oleh seseorang, kelompok maupun perusahaan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada khalayak ataupun massa. Dengan adanya jaringan internet semua orang atau kelompok masyarakat bisa saling terhubung antar kota, provinsi maupun negara. Internet termasuk ke dalam media massa modern. Internet merupakan ruang komunikasi baru yang salah satu fungsinya adalah dapat menjadi media massa. Internet menyediakan suatu ruangan bagi khalayak untuk berkespresi, baik lewat tulisan, video, gambar, suara, ataupun gabungan keempatnya. Dengan internet, informasi menjadi lebih cepat disebarkan. Dalam hal ini esensi dari media massa sudah tersampaikan

⁷Farid Rusman. **SEMIOTIC (SEMIOTIKA): Teori-teori, Metode Penelitian atau teknik Analisis Tanda.** (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang),2.

⁸ Sri Pamungkas. **MAKNA FIGURATIF (METAFORA DAN METONIMI).**([http://MAKNA FIGURATIF \(METAFORA DAN METONIMI\) _ Pusat Bahasa Al Azhar.htm](http://MAKNA FIGURATIF (METAFORA DAN METONIMI) _ Pusat Bahasa Al Azhar.htm), 2010)

⁹ Farid, 3

¹⁰ Sri, 2010

¹¹ Farid, 3

III. METODOLOGI PENELITIAN

Fokus Kajian

Dalam kajian ini yang dikaji berfokus pada sebuah website dan brosur yang di publish oleh pihak Admin STT Malang. Penulis mencoba untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam tampilan website dan brosur tersebut dengan berlandaskan teori dan konsep yang relevan. Penulis memilih fokus kajian pada sebuah website dan brosur karena banyak tanda-tanda didalam tampilannya yang menarik. Berdasarkan tanggapan dari orang-orang yang melihat website dan brosur STT Malang, orang-orang tersebut menanggapi bahwa websitenya menarik, bagus dan lain daripada yang lainnya. Website dan brosur ini dipromosikan oleh pihak marketing di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) yang ada di seluruh Kabupaten serta Kota Provinsi Jawa Timur. Kemungkinan besar banyaknya mahasiswa yang masuk di STT Malang dikarenakan website dan brosur yang menjadi daya tarik mereka.

Warna background, gesture talent, permainan animasi, talent yang dipilih dalam tampilan website dan brosur menjadi fokus kajian dalam penulisan ini. Pasalnya simbol atau tanda-tanda yang tergambar dalam website dan brosur tersebut, memiliki perbedaan dengan website dan brosur PTS yang lainnya. Untuk berdasarkan keterangan di atas maka fokus kajiannya yaitu mengenai tanda-tanda yang ada pada website dan brosur dan penulis menganalisisnya secara semiotik untuk bisa menafsirkan dan mengungkap makna di balik website dan brosur tersebut.

Model Analisis

Dalam model analisis teori dan konsep perlu dicantumkan bisa dikatakan untuk digunakan sebagai pisau menganalisa, selain itu untuk bisa menyelami makna secara mendalam (Versthehen) diperlukan teori dan konsep. Model analisis yang digunakan dalam konteks yang sudah dijelaskan di atas yaitu menggunakan analisis semiotik, dan teori yang digunakan menggunakan teori dari Charles Sanders Pierce, juga dikombinasi dengan konsep metafora dan metonimi. Pierce terkenal dengan teori tandanya dimana Pierce membagi tanda dalam 3 macam, yaitu Ikon, simbol dan indeks. Dalam website dan brosur yang telah dibuat oleh pihak STT Malang tanda-tanda yang nampak misalnya Kamera dengan efek animasi yang dijadikan Ikon, baju yang selalu berwarna hitam, memakai HT, memakai name tag, memakai

earphone yang bisa dikatakan itu adalah sebuah simbol.

Konsep metafora dan metonimi juga digunakan dalam menganalisis website dan brosur ini. Misalnya dalam hal ini background hitam yang selalu digunakan dalam website dan brosur masuk dalam konsep metafora, selain itu kamera yang selalu ditonjolkan, logo-logo kerjasama dengan luar negeri yang selalu ditonjolkan merupakan konsep metonimi

IV. TEMUAN HASIL ANALISIS

Temuan Hasil Analisis



Temuan hasil analisis dari website dan brosur yang ada pada STT Malang yaitu talent yang diperagakan mempunyai wajah yang cantik dan tampan yang sesuai dengan mitos yang berkembang, dalam hal ini maknanya adalah pihak STT Malang ingin menunjukkan kepada khalayak bahwa semua karyawan dan mahasiswa yang menjadi bagian STT Malang merupakan orang-orang yang memiliki wajah yang cantik dan tampan. Kamera yang digunakan oleh para talent sesuai dengan konsep metonimi yaitu melambangkan bahwa STT Malang memiliki ruang studio TV, radio yang bisa digunakan oleh mahasiswa.

Baju hitam yang digunakan oleh talent dalam website tersebut sesuai dengan konsep metafora yaitu melambangkan kekuatan, berwibawa, disiplin, berkemauan keras. Kekuatan dalam hal ini maksudnya mahasiswa yang masuk dalam STT Malang akan bisa memiliki *power* dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan yang bisa bersaing dengan mahasiswa dengan kampus-kampus yang lain. Berwibawa maksudnya orang-orang yang menjadi bagian dari STT Malang merupakan orang-orang yang akan memiliki wibawa dan disegani oleh orang-orang dari PTS lainnya, disiplin maksudnya mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi ini digambarkan tidak sering terlambat, mengerjakan tugas sesuai perintah, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi

peraturan kampus dan tidak sering membolos. Berkemauan keras maksudnya mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi ini digambarkan memiliki kemauan yang keras dalam belajar, meningkatkan ketrampilan, *softskill*, sehingga ketika berada dalam rentangan usia produktif bisa bersaing dalam masyarakat. Selain itu warna hitam pada background website tersebut yang kebanyakan orang-orang memaknai sebagai pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, kekuatan, formalitas, misteri, kekayaan, ketakutan, kejahatan, ketidak bahagiaan, perasaan yang dalam, kesedihan, kemarahan, sesuatu yang melanggar (*underground*), modern music, harga diri, anti kemapanan namun dalam tampilan ini makna tersebut di dekontruksi atau dibongkar sesuai dari teorinya J.Derrida yang menolak modern dengan teori visualisasinya yang mendekonstruksi makna.

Dalam tampilan website di atas selain baju hitam, masing-masing talent memakai *name take* sesuai yang disampaikan Pierce yaitu tanda simbol yang bermakna bahwa mahasiswa STT Malang adalah mahasiswa yang memiliki identitas dan jati diri yang profesional. Dalam hal ini bisa dikatakan, mahasiswa memiliki keajegan dalam dirinya sehingga tidak labil dan tidak terpengaruh oleh gaya hidup di zaman yang modern ini misalnya mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, berbuat zina yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Selain *name take* simbol yang digunakan oleh masing-masing talent yaitu ada pangkat dipundaknya, dalam hal ini maknanya adalah bahwa STT Malang merupakan perguruan tinggi yang mempunyai mahasiswa yang kedudukannya atau prestasi yang sejajar dengan kampus-kampus lainnya ataupun bahkan lebih tinggi dari kampus lainnya.

Warna biru hitam putih yang berupa tampilan visual seperti animasi, sesuai dengan konsep metafora maknanya yaitu STT Malang ingin menunjukkan bahwa STT Malang merupakan kampus yang modern, canggih, berbasis IT yang digambarkan dengan visual animasi tersebut. Karena bentuk-bentuk animasi tersebut menurut pandangan masyarakat merupakan bentuk pemandangan yang modern dan juga banyak dipakai dalam pembuatan-pembuatan film bergenre kemajuan teknologi seperti transformator, robocop dan terminator. Selain itu penggunaan baju hitam dan gaya yang diperagakan dengan accesories lengkap dalam tampilan website tersebut juga menggunakan konsep Bouddrillard yaitu *intertekstualitas* yang artinya sebuah teks

merujuk atau meminjam teks lain yang ada sebelumnya, dalam hal ini maknanya yaitu konsep baju hitam-hitam dengan atribut lengkapnya, telah dipakai oleh stasiun televisi besar yaitu TRANS TV dan TRANS 7, jika diasumsikan pihak STT Malang ingin memberikan pandangan ke masyarakat luas bahwa mahasiswa yang masuk di STT Malang dilaksanakan seperti karyawan TRANS TV dan TRANS 7 sehingga bisa membangun opini ke masyarakat yang mengatakan “oooh mahasiswa yang pakaiannya seperti TRANS TV itu ya...” sehingga dengan begitu bisa menyemaikan STT Malang dalam pemikiran masyarakat, yang artinya ketika masyarakat melihat website STT Malang yang sepertinya tidak penting karena ada kesamaan konsep seperti TRANS TV maka konsep ini akan terekam atau tersemai dalam pikiran masyarakat (*cultivate*).

Konsep metonimi yang lain juga tergambar pada tampilan website di atas yaitu seperti kata-kata yang ditampilkan yaitu “*Joint Program International Double Degree*” beserta logo *Segi University* dimana penulis menafsirkan maknanya yaitu mahasiswa yang kuliah di STT Malang bisa berkunjung ke luar negeri khususnya ke Malaysia, dan selain itu bisa juga melanjutkan kuliah di *Segi University*” logo ditampilkan di tampilan website itu menandakan STT Malang bekerja sama dengan *Segi University*.

Website merupakan media online yang bisa untuk mengkomunikasikan kepada massa, dalam hal ini selain STT Malang mengkomunikasikan kampus kepada massa melalui website, STT Malang juga menggunakan brosur yang disebar ke sebagian SMA, MA dan SMK yang ada di Kota dan Kabupaten di seluruh provinsi Jawa Timur. Brosur yang dirancang oleh pihak STT Malang sangat menarik dan memiliki daya tarik bagi masyarakat yang membacanya serta merupakan strategi pemasaran kepada masyarakat. Dalam brosur yang dibuat oleh pihak STT Malang ada hal-hal menarik yang perlu dianalisa, namun dalam hal ini penulis hanya menganalisa bagian dari brosur tersebut secara semiotik, dan temuan-temuan hasil analisis tersebut ialah: talent yang memegang sertifikat akreditasi bermakna bahwa STT Malang memiliki peringkat akreditasi B dan ingin menunjukkan kepada masyarakat dan meyakinkan masyarakat bahwa kampus STT Malang adalah kampus yang sudah terdaftar pada dirjen dikti dan sudah diakui, hal ini sesuai dengan konsep metonimi. Selain itu talent satunya yang membawa piagam penghargaan dari Kopertis VII

jika melihat pandangan talentnya ke arah depan yang menggambarkan bahwa pihak STT Malang ingin menunjukkan fokusnya ke Perguruan-perguruan tinggi lainnya bahwa STT Malang merupakan kampus yang memiliki prestasi. Selain itu, gambar gedung yang di *shoot* dari bawah dapat dimaknai STT Malang adalah kampus yang memiliki wibawa.

V. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada BAB hasil temuan analisis maka bisa ditarik kesimpulan yaitu dalam website dan brosur yang dirancang oleh pihak STT Malang banyak terdapat tanda-tanda yang bisa dimaknai oleh penulis, penulis tersebut mengkaitkan antara konteks dalam website dengan teori dan konsep dalam semiotika. Temuan tersebut seperti talent yang dipilih yang memperagakan dalam website dan brosur adalah seseorang yang memiliki mitos kecantikan. Peralatan canggih yang di bawah oleh para talent yang sesuai dengan konsep metonimi. Atribut *name take* yang digunakan oleh para talent yang sesuai dengan konsep simbol yang dikemukakan Pierce, pemakain baju hitam yang digunakan oleh talent dan sesuai dengan konsep metafora dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tampilan baik website dan brosur ada makna yang bisa ditelusuri secara mendalam dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan. Tampilan-tampilan yang ada pada website dan brosur STT Malang, jika dilihat secara sepintas masyarakat beranggapan maknanya hanya untuk menarik mahasiswa, namun jika dikaji secara sosiologi dengan semiotik, maka ada makna mendalam yang terdapat pada tampilan website dan brosur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Ritzer. 2004. *Sociology: A Multiple Paradigm Science*.
- [3] Prasetya, Arif. 2014. *Semiotik : Simbol, Tanda, Dan Konstruksi Makna*. (<http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semiotik-simbol-tanda-dan-konstruksi-makna/>)(Online). Diakses tanggal 1 Desember 2015.
- [4] Novianto. 2009. *Teoritik Semiotika (Charles Sanders Pierce)*. ([http://Charles Sanders Pierce\).htm](http://Charles Sanders Pierce).htm)), (Online). Diakses tanggal 1 Desember 2015
- [5] Rusman, Farid. *Semiotic (Semiotika): Teori-teori, Metode Penelitian atau teknik Analisis Tanda*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- [6]. Pamungkas, Sri. *Makna Figuratif (Metafora dan Metonimi)*. ([http:// MAKNA FIGURATIF \(METAFORA DAN METONIMI\) _ Pusat Bahasa Al Azhar.htm](http://MAKNA FIGURATIF (METAFORA DAN METONIMI) _ Pusat Bahasa Al Azhar.htm), 2010). (Online). Diakses tanggal 1 Desember 2015
- [7]. Dewi, Diana. 2012. *Internet Sebagai Media Komunikasi*. (<http://dianasylvianadewi.co.id/>, 2012). (Online). Diakses tanggal 12 Desember 2015